

PELATIHAN PENCETAKAN POLA PADA PRODUK CENDERAMATA DENGAN METODE ECO-PRINTING KEPADA PEDAGANG DI KAWASAN WISATA MERANTI

Cut Keumala Banaget^{1*}, Rahmi Yorika¹, Reihan Rizkiana Putra¹, Rangga Putra Pamungkas², Siska Veronika², Muhammad Mahesa Ajibasa Syaiban², Mares Anugrah Nathaniel Tule¹

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

²Program Studi Teknik Material dan Metalurgi, Fakultas Rekayasa dan Teknologi Industri, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

*E-mail: keumala@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Kota Balikpapan, merupakan salah satu kota strategis dengan perkembangan yang pesat di Provinsi Kalimantan Timur. Selain potensi sumber daya alam yang melimpah, Kota Balikpapan memiliki potensi pariwisata seperti hutan, pantai, dan ekosistem lokal yang unik sehingga perlu digali lebih dalam. Kawasan Wisata Meranti yang terletak di KM 15 Kota Balikpapan merupakan salah satu destinasi pariwisata yang menawarkan keindahan alam tanaman lokal, yaitu Pohon Meranti. Saat ini, pengelola Wisata Meranti terus berupaya meningkatkan daya tarik lokasi ini untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Pembuatan cenderamata dengan memanfaatkan dedaunan untuk pencetakan pola pada produk *eco-printing* dapat menjadi *branding* kawasan wisata tersebut, serta dapat menambah pemasukan pengelola kawasan wisata dan masyarakat sekitar. Pelatihan pembuatan produk *eco-printing* berupa tote bag ditujukan untuk pedagang yang ada di Kawasan Wisata Meranti. Pelatihan ini dihadiri oleh 22 orang peserta. Setelah kegiatan, semua peserta setuju bahwa materi pelatihan yang disampaikan mudah dimengerti dan metode *eco-printing* merupakan metode yang ramah lingkungan. Seluruh peserta juga setuju bahwa keterampilan ini memberikan manfaat bagi peserta.

Kata kunci: Cenderamata, *Eco-printing*, Pariwisata, *Pounding*, *Tote Bag*

Abstract

Balikpapan is one of cities with rapid development in East Kalimantan Province. In addition to its abundant natural resources, Balikpapan City has tourism potential such as forests, beaches, and unique local ecosystems that need to be explored further. The Meranti Tourism Area, located at KM 15, Balikpapan City, is one of the tourist destinations that offers the natural beauty of local plants, namely Meranti Trees. Currently, the Meranti Tourism management continues to strive to improve the attractiveness of this location to increase the number of visitors. Souvenirs production using leaves as patterns can be a good branding for this tourist area and can increase the revenue of the tourist area managers and the surrounding community. Training in pattern printing on tote bags using eco-printing method is intended for merchants in the Meranti Tourism Area. This training was attended by 22 participants. After the training, almost all participants agreed that the training material presented was easy to understand and the eco-printing method is an environmentally friendly method. All participants agreed that this skill provides benefits for participants.

Keywords: *Eco-printing, Pounding, Souvenir, Tote Bag, Tourism*

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan sektor yang mulai mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena mampu menjadi sumber pendapatan daerah dengan resiko dan dampak lingkungan yang relatif rendah dibandingkan sektor industri dan komersil. Selain memberikan

kontribusi pembangunan pada sebuah daerah, sektor pariwisata memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Surtaryo dkk, 2024) karena pengembangan pariwisata mampu menggerakkan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha bagi masyarakat untuk penyediaan berbagai kegiatan penunjang untuk kawasan wisata tersebut (Setiawan, 2022). Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lokal karena suatu kawasan wisata meliputi peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui sektor-sektor terkait pariwisata, mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut dengan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal (Lazuardina & Ghassani, 2023).

Kawasan Wisata Meranti merupakan salah satu kawasan wisata yang ada di Kota Balikpapan, tepatnya di Kampung Banyumas, Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara. Fasilitas yang dimiliki oleh kawasan Wisata Meranti saat ini adalah kawasan pepohonan Meranti yang menjadi ikon utama wisata alam ini dan danau yang digunakan untuk tempat pemancingan. Secara umum, kendala yang dihadapi Wisata Meranti hampir sama dengan yang dialami dengan tempat wisata lainnya, yaitu terkait pengembangan potensi wisata guna meningkatkan jumlah pengunjung. Suatu kawasan wisata dapat menarik pengunjung jika tiga syarat penting, yaitu *something to see* atau memiliki sesuatu yang bisa dilihat oleh pengunjung wisata, *something to do* atau kegiatan yang bisa dilakukan wisatawan, serta *something to buy* atau sesuatu yang bisa dibeli oleh pengunjung (Sukarni, dkk, 2021).



Gambar 1. Citra Satelit Kawasan Wisata Meranti
Sumber: Pengolahan Data, 2025

Wisata Meranti belum memiliki produk pariwisata yang dapat dibeli dan dimiliki oleh wisatawan. Cenderamata merupakan barang atau kerajinan tangan hasil kreativitas para pengrajin yang bernilai, menarik, unik dan diminati banyak orang terutama para wisatawan (Sukarni, dkk, 2021). Cenderamata dapat menjadi penunjang daya tarik wisata yang berkesan dan dapat dimiliki oleh wisatawan dengan menonjolkan ciri khas destinasi wisata yang dikunjungi. Pengembangan souvenir khas kawasan wisata tidak hanya dapat menjadi wadah promosi kawasan wisata, akan tetapi juga dapat menjadi pemasukan tambahan bagi pengelola dan masyarakat di sekitar Wisata Meranti.

Untuk mendukung konsep wisata alam yang ingin diterapkan oleh Wisata Meranti, pembuatan souvenir khas dari wisata tersebut harus menonjolkan ikon kawasan wisata tersebut, serta harus dilakukan dengan cara yang mudah, ekonomis, dan ramah lingkungan. Pembuatan souvenir dengan metode *eco-printing* dapat memanfaatkan dedaunan yang dihasilkan dari pepohonan pada kawasan Wisata Meranti yang menjadi sumber daya tidak terbatas. Pemanfaatan dedaunan untuk pembuatan souvenir khas dalam bentuk *tote bag* dapat mendukung konsep wisata alam yang diusung Kawasan Wisata Meranti. Pencetakan

pola pada *tote bag* juga menjadi alternatif untuk mengurangi limbah plastik, mengingat banyaknya penggunaan kantong plastik untuk berbelanja (Florescia, dkk, 2024).

Metode *eco-printing* ini sangat sesuai dengan konsep wisata meranti yang menyatu dengan alam karena sampah dedaunan dapat digunakan sebagai pewarna alam sehingga menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya, serta dapat melindungi kelestarian lingkungan dan ramah lingkungan. Selain itu, metode *eco-printing* menghasilkan produk yang bersifat personal, terbatas, intim, dan eksklusif dibanding menggunakan digital print yang hasilnya cenderung konsisten secara waktu, visual, dan dapat diproduksi secara massal (Hikmah, 2024). Berdasarkan potensi yang ada pada Wisata Meranti dan saat ini belum dimanfaatkan dengan maksimal, maka pelatihan pembuatan produk dengan metode *eco-printing* kepada pengelola maupun masyarakat di sekitar kawasan wisata dapat menjadi solusi untuk pengembangan kawasan wisata dengan memaksimalkan potensi alam pada kawasan tersebut.

Kegiatan pelatihan pembuatan produk dengan metode *eco-printing* diperuntukan bagi pengelola maupun masyarakat setempat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang di area Wisata Meranti. Keterampilan dapat menjadi solusi untuk memaksimalkan potensi alam dalam rangka pengembangan kawasan Wisata Meranti. Dengan keahlian yang diperoleh dari pelatihan tersebut, diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang dan berkelanjutan untuk mendorong perekonomian daerah tersebut.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan produk dengan metode *eco-printing* ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap persiapan, dan pelaksanaan kegiatan, seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sumber: Pengolahan Data, 2025

2.1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan meliputi observasi lapangan, diskusi dengan mitra, serta perumusan masalah dan solusi. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui dan memahami kondisi suatu lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu Kelurahan Karang Joang KM 15, Kecamatan Balikpapan Utara. Hasil studi lapangan diketahui bahwa potensi sumber daya alam pada kawasan Wisata Meranti belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal pemanfaatan sumber daya dapat meningkatkan perekonomian di kawasan wisata tersebut dan juga perekonomian masyarakat setempat. Setelah itu, dilakukan diskusi dengan pihak mitra tempat kegiatan pengabdian masyarakat yaitu ketua Wisata Meranti, Bapak Sukardi dengan topik pembahasan meliputi potensi keanekaragaman hayati yang menjadi daya tarik lokasi ini sebagai wisata alam dan arah pengembangan kawasan wisata ini terkait peningkatan jumlah pengunjung untuk memajukan pasar tradisional yang baru dibuka pada area tersebut.

Hasil observasi lapangan dan diskusi dengan mitra dijadikan sebagai dasar perumusan masalah dan solusi. Sehingga, diperoleh ide terkait pemanfaatan potensi alam pada kawasan Wisata Meranti, yaitu berupa pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan industri *eco-printing* dengan langkah awal adalah pelatihan pembuatan produk *eco-printing* yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dalam hal peningkatan keterampilan dan peningkatan ekonomi. Bagi Wisata Meranti sendiri, produk ini dapat menjadi salah satu bentuk promosi lokasi wisata tersebut.

2.2. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan meliputi penentuan jadwal kegiatan dan pembelian bahan yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam menentukan jadwal kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat berdiskusi dengan pengelola Wisata Meranti untuk menentukan waktu yang sesuai untuk pihak terkait. Setelah itu, tim membeli bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pelatihan, yaitu kain, tawas, plastik, palu kayu, tote bag, serta beberapa bahan dan alat penunjang lainnya.

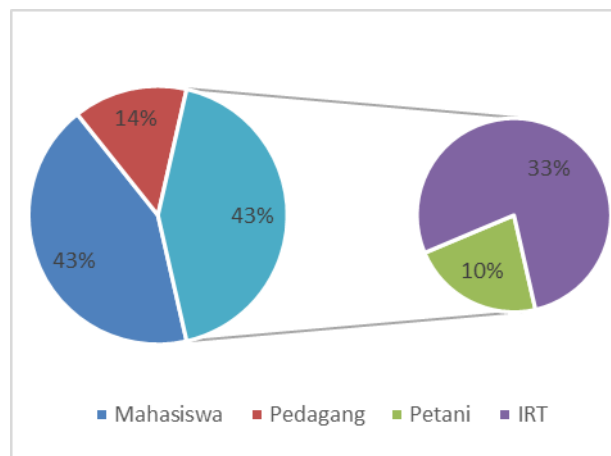
2.3. Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan produk menggunakan metode *eco-printing*, meliputi penyampaian materi yang dilanjutkan dengan praktik pembuatan produk. Pelatihan ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra atau pengelola Wisata Meranti dengan target sasaran adalah pedagang di kawasan Wisata Meranti. Metode yang digunakan adalah metode *pounding* atau tumbuk (Arifin, 2024 dan Jamilah, 2022).

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pelatihan dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen evaluasi. Kuisisioner berisi pertanyaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan, serta tingkat pengetahuan peserta mengenai cara pencetakan pola menggunakan metode *eco-printing*.

3. Hasil dan Pembahasan

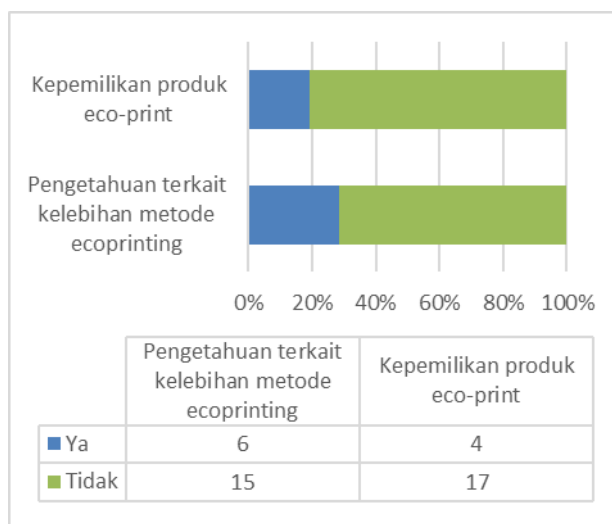
Pelatihan pembuatan *eco-printing* diselenggarakan pada tanggal 19 April 2025 di pasar tradisional pada Kawasan Wisata Meranti. Pelatihan ini bertujuan mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan sumber daya alam lokal, khususnya dalam bentuk kerajinan berbahan dasar dedaunan. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 12 orang pedagang dengan latar belakang IRT dan petani, serta 10 orang mahasiswa yang melaksanakan kegiatan di area kawasan meranti.



Gambar 3. Komposisi Peserta Pelatihan

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, tim pengabdian kepada masyarakat membagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai metode *eco-printing*. Sebanyak 15 orang sudah mengetahui metode *eco-printing*, tetapi hanya 6 orang yang mengetahui kelebihan *eco-printing* dibandingkan metode lainnya seperti proses yang lebih mudah dilakukan dan bahan yang alami dan mudah didapat, bernilai seni lebih tinggi karena membentuk pola daun. Produk *eco-printing* juga tidak terlalu populer karena hanya 4 peserta yang sudah memiliki produk tersebut.



Gambar 4. Pengetahuan peserta terhadap metode *eco-printing*

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Setelah itu, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pemaparan mengenai konsep *eco-printing*, teknik dasar pembuatannya, serta cara mengolah dedaunan sekitar untuk menjadi motif alami yang artistik. Peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan cara membuat pola pada *tote bag* dengan metode *eco-printing* teknik *pounding*. Pencetakan pola dengan metode *eco-printing* dengan teknik *pounding* dilakukan dengan cara meletakkan daun di atas kain sesuai pola yang diinginkan, kemudian menutup susunan daun dengan plastik, dan memukul area tersebut dengan perlahan tapi merata sampai pigmen daun tercetak di kain. Plastik transparan digunakan untuk menutup daun agar ketika daun yang dipukul tidak melekat pada palu. Setelah selesai, plastik dibuka dan daun diangkat dengan hati-hati. Pada metode *eco-printing*, daun yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai motif, tetapi juga berfungsi sebagai zat pewarna alami (Fauziyah, dkk, 2024).



Gambar 5. Peserta menyusun daun di atas *tote bag* dan memukul daun menggunakan palu kayu

Sumber: Dokumentasi Tim Pengmas, 2025

PELATIHAN PENCETAKAN POLA PADA PRODUK CENDERAMATA DENGAN METODE ECO-PRINTING KEPADA PEDAGANG DI KAWASAN WISATA MERANTI

Pemukulan daun dilakukan dengan palu kayu dengan hentakan yang stabil agar zat warna daun melekat dan motif daun tercetak kuat di kain. Setelah pemukulan selesai, daun dilepaskan dan plastik dikeluarkan dari kain. Selanjutnya, kain tersebut didiamkan dan di angin-anginkan. Jika menginginkan hasil yang lebih baik, rendam kembali kain kedalam basok yang telah diberi tawas selama 10 menit, lalu jemur di tempat teduh agar warna tidak luntur dan bertahan lama.

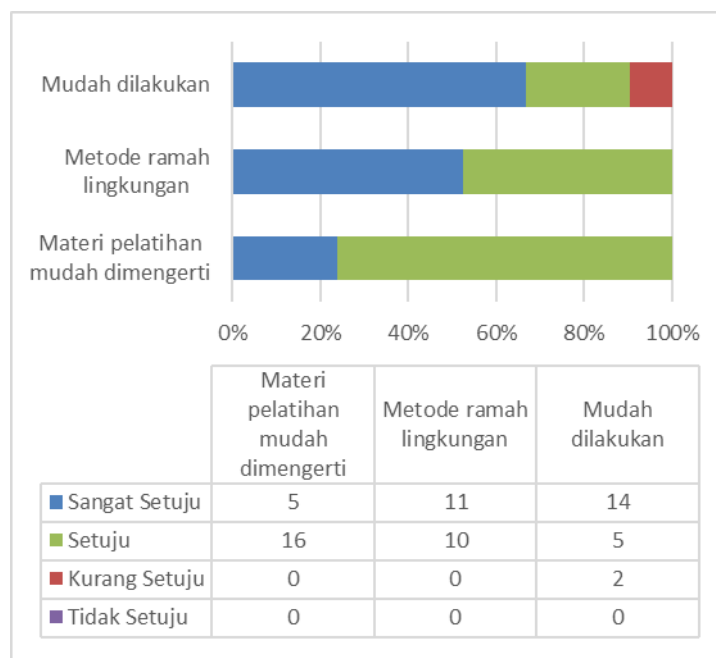
Tim pengabdian masyarakat menjelaskan cara pencetakan pola dengan metode ecoprint dan mempraktikkan langsung cara membuat produk. Peserta dapat membawa pulang produk yang dihasilkan dan tawas untuk merendam produk.



Gambar 6. Peserta dengan hasil eco-print

Sumber: Dokumentasi Tim Pengmas, 2025

Semua peserta setuju materi pelatihan yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mudah dimengerti. Pemahaman peserta terkait materi pelatihan yang mudah dimengerti dapat dilihat pada Gambar 7.

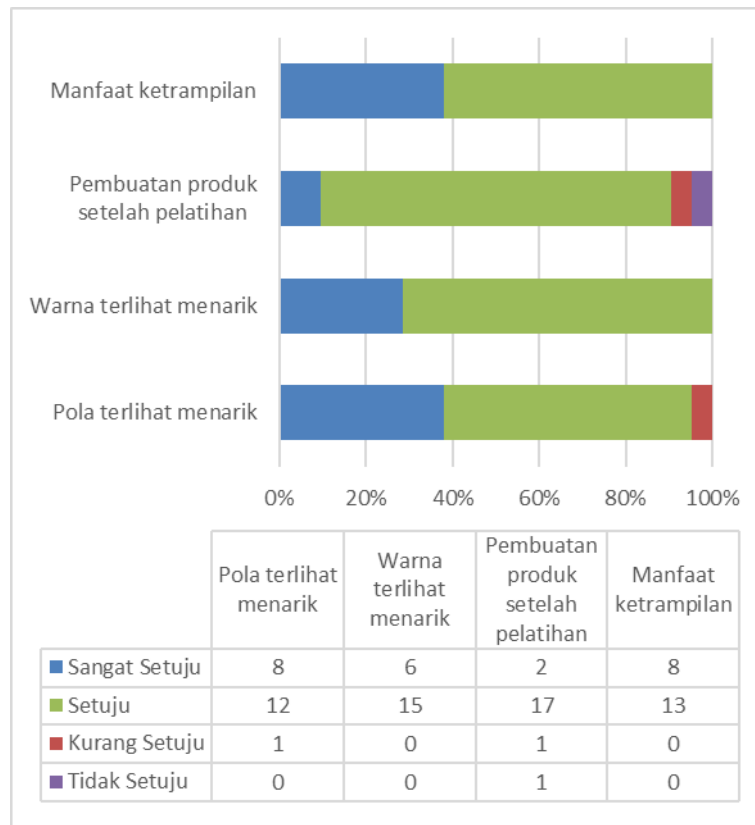


Gambar 7. Pendapat peserta terkait materi pelatihan dan metode eco-printing

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Teknik *eco-printing* dapat menghasilkan fashion yang ramah lingkungan karena proses pencetakan pola pada tekstil dengan metode ini tidak menghasilkan limbah yang berbahaya

bagi lingkungan (Abubakar, dkk, 2024). Setelah pelatihan, semua peserta setuju bahwa metode *eco-printing* merupakan metode yang ramah lingkungan karena bahan utama dari produk ini adalah daun. Akan tetapi hanya 95% peserta yang menganggap metode ini mudah dilakukan, karena terdapat peserta yang merasa metode ini cukup sulit karena kebutuhan alat seperti palu dan tawas, serta waktu pembuatan cukup lama.



Gambar 8. Pendapat peserta terkait produk eco-printing yang dihasilkan dan keterampilan pembuatan produk dengan metode eco-printing

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Penilaian peserta terhadap produk yang dihasilkan dari pelatihan. Hampir semua peserta merasa bentuk atau pola daun terlihat menarik, terutama untuk jenis daun dengan pola tertentu seperti daun pepaya. Akan tetapi, ada 1 orang peserta yang kurang setuju pola tidak terlalu menarik karena pola yang terbentuk tidak terlalu jelas. Seluruh peserta setuju bahwa keterampilan eco-print memberikan manfaat bagi peserta. Hampir semua tertarik membuat produk setelah pelatihan. Alasan membuat produk setelah pelatihan adalah produk terlihat bagus, penggunaan pribadi, dan peluang usaha.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pencetakan pola pada *tote bag* menggunakan metode *eco-printing* mendapatkan respon positif dari peserta yang sebagian besar adalah pedagang di Kawasan Wisata Meranti. Seluruh peserta setuju bahwa keterampilan *eco-printing* memberikan manfaat bagi peserta dan hampir semua peserta tertarik membuat produk setelah pelatihan dengan berbagai alasan seperti produk terlihat bagus, penggunaan pribadi, dan peluang usaha. Melihat respon positif yang didapat, maka setelah kegiatan pelatihan pencetakan pola pada *tote bag* menggunakan metode *eco-printing* dapat dilakukan kegiatan lanjutan berupa

pelatihan pengemasan dan strategi pemasaran produk yang bertujuan agar para pedagang mampu mengemas produk *eco-printing* dengan menarik dan dapat memperluas area pemasaran produk.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan (LPPM ITK) yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada mitra pengabdian masyarakat, yaitu pengelola Kawasan Wisata Meranti.

Daftar Pustaka

- Abubakar, S., Aris, M., Subur, R., Iksan, K.H., Najamuddin, Achmad, M.J., . . . Muksin, D., Susanto, A. D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint Daun Mangrove (*Sonneratia alba*) Dengan Teknik Pounding Di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3). DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v7i3.9184>.
- Arifin, Z. N., Salbiyah, B., & Aziz, K.N. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecoprint teknik pounding dengan pemanfaatan tanaman lokal di Dukuh Mojoduwur Kabupaten Klaten. *Abdimas Siliwangi*, 7 (2), 231–240. DOI: 10.22460/as.v7i2.21855.
- Fauziyah, H. A., Febriyanti, D. R., Isrosyida, A., Kurniawan, A. R., Nugraha AG, M. R., Yasin, F. A. M. (2024). Pemanfaatan Bahan Alam Lokal Melalui *Ecoprint* dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat di Padukuhan Teganing 1. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 250 – 258. DOI: 10.30997/almujtamae.v4i3.15456.
- Florencia, L. E., Princella, A., Anjelina, M., Barus, R. M., Darmawan, V., Rembulan, G. D. (2024). Pengembangan Bisnis Totebag Sebagai Alternatif Usaha Untuk Mengurangi Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 8(1): 024 –035. p-ISSN: 2581-2718 e-ISSN: 2620-3480.
- Hikmah AR, & Retnasari D. (2024). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Jurnal Inovasi Fashion Ramah Lingkungan*. 15(3): 45–59.
- Jamilah, Safitri, N., Khairunnisa, P.D., Saragih, P.P., Zulkarnain, T.S., Anas N. (2022). Pengelolaan Dan Pelatihan Ecoprint Berbasis Potensi Lokal Desa Bah Sarimah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6): 2165–2175. DOI: 10.31604/jpm.v5i6.2165-2175.
- Lazuardina, A. & Ghassani, S. A. (2023). Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung). *Warta Pariwisata Institut Teknologi Bandung*, 21(2). DOI: <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.02>.
- Setiawan, R. (2022). Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Setempat. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 2(1). E-ISSN: 2774-8332 P-ISSN: 2774-8332 79.
- Sukarni, Putra, E. S., & Slamet, I. N. (2021). Analisis Bentuk Dan Gaya Souvenir Pada Produk Pariwisata Di Kota Palu. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 2 (1), 31 – 38. E-ISSN : 2685-7170 P-ISSN : 2685-8789.
- Surtaryo, Artiani, G. P., Rodji, A. P., Wahyono, H. (2024). Pemetaan Potensi Desa Tugu Utara sebagai Desa Wisata. *ABDIRA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT Research & Learning in Faculty of Education*, 4(4), 114 – 123. ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online).